

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan sarana paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas potensi manusia. Pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Hasmira, 2016:13).

Banyak pemikiran yang menyatakan bahwa kemajuan masyarakat modern disebabkan oleh kualitas pendidikan yang lebih baik sebagai pilar dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya (Susanto, 2013:21). Belajar bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan proses pemahaman yang relatif permanen yang didapatkan dari informasi dan pengalaman. Perubahan ini dimanifestasikan secara nyata pada sikap, perasaan dan proses intelektual (Sugiyono, 2014: 25).

Guru senantiasa berusaha agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Tetapi pada realitasnya ditemukan siswa yang merasakan kesulitan memahami suatu materi dalam pembelajarannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah MA Negeri 1 Kota Bandung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga menyebabkan suatu hambatan dalam proses pembelajaran siswa.

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara pengambilan data melalui kegiatan wawancara dengan guru dan siswa serta pembagian angket siswa kelas XII dengan tujuan mengetahui kesulitan materi yang diajarkan guru.

Saat dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XII IPA, materi pembelajaran yang dianggap sulit di kelas XI yaitu materi sistem imun. Berdasarkan pendapat siswa, materi sistem imun ini merupakan materi baru yang mereka terima selain itupun materi ini dianggap materi yang bersifat

abstrak sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi sistem imun ini (Lampiran G.5 ).

Saat dilakukan observasi kelas, penyampaian materi oleh guru kepada siswa dilakukan dengan metode ceramah dan persentasi siswa. Dengan penggunaan metode tersebut sebagian besar siswa cukup aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI seringkali guru mengalami hambatan saat dilakukannya proses pembelajaran. Hambatan ini terjadi ketika berlangsungnya pembelajaran serta terjadi ketika melakukan evaluasi pada tiap indikatornya yaitu dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa. Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang kurang disiplin dan lalai saat pembelajaran Biologi sedang berlangsung. walaupun guru selalu memberikan hukuman pada siswa yang lalai tersebut, tetapi masih saja terdapat siswa yang mengulangi kesalahannya (Lampiran G.3 ).

Dilihat dari nilai evaluasi siswa , masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria yang sudah ditentukan atau disebut KKM. Kriteria nilai yang ditentukan ini adalah 75 tetapi sebanyak 65% siswa yang nilainya kurang dari batas kriteria tersebut (Lampiran G.2).

Dari masalah-masalah yang terjadi saat dilakukannya studi pendahuluan, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi Biologi salah satunya pada materi sistem imun. Dapat diambil asumsi berlandaskan hasil studi pendahuluan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor- faktor berupa internal serta eksternal.

Menurut Yulianti (2013: 29) asumsi-asumsi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal antara lain: minat siswa terhadap materi sistem imun, motivasi siswa terhadap materi sistem imun, serta kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi sistem imun. Sedangkan asumsi untuk faktor eksternalnya disebabkan karena sarana prasarana yang mendukung pembelajaran sistem imun, bimbingan orangtua saat pembelajaran siswa di

rumah, serta model dan metode yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi sistem imun di sekolah.

Dari hasil analisis studi tersebut, maka penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Imun (Penelitian Kualitatif di MAN 1 Kota Bandung)**” bertujuan untuk menganalisis faktor yang terjadi pada siswa kelas XI IPA di MAN 1 Kota Bandung yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep Biologi terutama pada materi Sistem Imun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami materi Sistem Imun dilihat dari konsep dan indikator yang terdapat dalam silabus?
2. Bagaimana faktor-faktor internal (minat, motivasi, serta kemampuan berpikir siswa) penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Imun ?
3. Bagaimana faktor-faktor eksternal (orangtua, guru, serta sarana prasarana sekolah ) penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Imun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi Sistem Imun dilihat dari konsep dan indikator yang terdapat dalam silabus.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor internal (minat, motivasi, serta kemampuan berpikir siswa) yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada konsep Sistem Imun.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor eksternal (orangtua, guru, serta sarana prasarana sekolah) yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada konsep Sistem Imun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, untuk menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran Sistem Imun sehingga siswa dapat merasa lebih mudah untuk memahami dan tertarik untuk mempelajarinya.
2. Untuk guru biologi Kelas XI di SMA untuk meningkatkan lebih lanjut kualitas pembelajaran dengan cara yang menggunakan berbagai metode pengajaran dan penggunaan alat peraga saat menjelaskan materi Sistem Imun.
3. Untuk siswa Kelas XI untuk lebih aktif dalam memahami istilah yang terkandung dalam materi Sistem Imun dan sering berlatih dalam mengerjakan soal itu dapat mengurangi kesulitan belajar siswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan menjadi luas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Menganalisis adanya kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek 8 konsep dan 25 indikator yang ada pada silabus dengan berbagai tingkatan kognitifnya
2. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA D dan E di MAN 1 Kota Bandung
3. Menganalisis faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar dengan indikator minat siswa, kemampuan berpikir siswa, serta motivasi siswa.
4. Menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dengan indikator pengajaran guru, saran dan prasarana sekolah, serta peranan orangtua.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian maka perlu diberikan definisi operasional:

1. Analisis adalah proses pemecahan masalah kompleks pada kesulitan siswa dalam memahami materi sistem imun dilihat dari proses pembelajarannya menjadi bagian-bagian yang mudah dipahami agar dapat

ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami materi imun tersebut.

2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara lancar dalam memahami materi sistem imun, hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan ataupun gangguan dalam proses pembelajaran melalui faktor-faktor penyebabnya baik dari internal maupun eksternal.
3. Sistem pertahanan tubuh (imunitas) adalah sistem pertahanan yang berperan dalam mengenal, menghancurkan, serta menetralkan benda-benda asing atau sel-sel abnormal yang berpotensi merugikan bagi tubuh. Dengan adanya sistem imunitas, tubuh kita tidak mudah diserang patogen, baik bakteri maupun virus. yang Terlibat Dalam sebuah sistem, terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi dan saling keterkaitan, begitu juga dengan sistem pertahanan tubuh.

#### **G. Kerangka berpikir**

Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2014: 35). Dalam pembelajaran, situasi serta kondisi yang memungkinkan terjadi proses belajar yang harus dirancang serta dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pembelajaran berupaya mengubah masukan siswa yang belum terdidik menjadi terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2014: 35).

Menurut Yulianti (2003: 22) proses belajar yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang telah mengalami proses belajar apabila pada diri siswa telah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas maka proses pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan prinsip yang terbukti keunggulannya secara empirik.

Belajar merupakan aktivitas penting dalam islam yang mengarah pada setiap sesuatu yang positif dan hukumnya wajib bagi setiap muslim. Begitu

pentingnya belajar, hingga Rasulullah menyuruh manusia untuk belajar dari mulai buaian sampai ke liang lahat. Namun dalam perjalanannya proses pembelajaran pun banyak mengalami hambatan-hambatan salah satunya siswa mengalami kesulitan belajar.

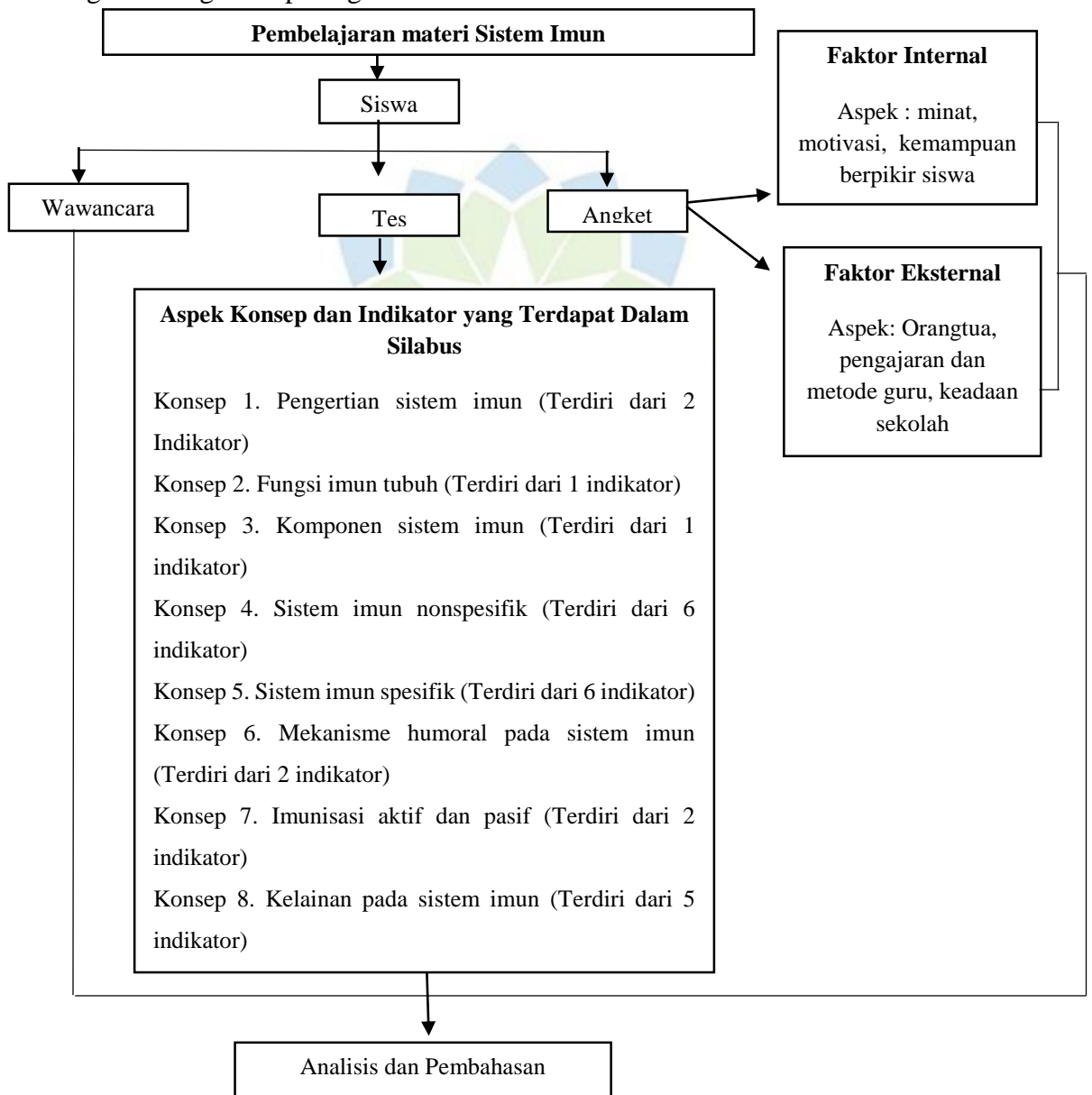
Menurut Al Ghazali tokoh islam, konsep mengatasi kesulitan menggunakan 2 pendekatan belajar dalam islam yaitu ta'lim insani dan ta'lim robbani. Pada ta'lim insani ini berarti belajar dengan bimbingan manusia yang sering terjadi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Dengan ta'lim insani ini guru harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan cara mengatasinya (Kasino, 2015: 123).

Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bidang studi tidak boleh dianggap suatu hal yang wajar sehingga tidak ada upaya memperbaikinya. Pada analisis kesulitan belajar ini dilihat dari proses pembelajaran siswa, maka pertama-tama guru melakukan pembelajaran materi sistem imun dengan menggunakan metode serta media yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.. Pada pembelajaran ini sasaran atau objek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA D dan E dikarenakan kedua kelas ini memiliki hasil belajar yang relatif sama.

Pada penelitian diambil 3 pengumpulan data yaitu soal tes, wawancara serta angket. Siswa di berikan soal tes kognitif yang terdiri dari konsep dan indikator yang terdapat dalam silabus. Pemberian soal kognitif ini dijadikan sebagai salah satu metode pengenalan kasus kesulitan belajar yang dialami siswa dilihat dari hasil belajarnya yang sudah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Selain itu siswa diberikan angket untuk di analisis faktor penyebab kesulitan belajarnya. Pada faktor kesulitan belajar ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri dari Aspek minat, motivasi dan kemampuan berpikir siswa. Serta faktor eksternalnya terdiri dari Aspek Keluarga, pengajaran dan metode guru dan keadaan sekolah (Yulianti, 2003: 29). Terakhir siswa akan diwawancarai untuk lebih mengukur kesulitan belajar siswa dari hasil uji kognitif dan angket siswa.

Setelah dilakukan pengambilan data, dilakukan analisis dan diterangkan dengan pembahasan. Analisis ini merupakan upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data tersebut dapat dipahami dan dijadikan pembahasan yang pada ujungnya dapat dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Untuk lebih memahami tentang kerangka berpikir, dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir gambar 1



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**



## H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Irmayanti, 2017 mengatakan bahwa kesulitan belajar yang di alami oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan pada materi pokok hormon di lihat dari aspek kognitif di tandai dengan adanya siswa yang tidak mampu mencapai batas nilai ketuntasan minimum pada pelajaran biologi yaitu 75 sebanyak 98 orang atau setara dengan 83,05% dari total sampel hal ini di karenakan siswa kurang menyukai matapelajaran biologi dan kurangnya fasilitas pendukung belajar seperti buku paket biologi dan proyektor. (2) Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari faktor eksternal menunjukkan persentase yang hampir seimbang yaitu faktor materi pembelajaran 68,7%, lingkungan sekolah 63,09%, Guru 42,18% dan lingkungan keluarga 52,17%. Jurnal ini memiliki metode kualitatif deskriptif.
2. Penelitian serupa oleh Rahmadani, 2017 yang dilakukan di SMA Negeri se kota Medan mengenai materi Bioteknologi menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44%. Sedangkan faktor internal 43%. Faktor eksternal yang paling dominan adalah laboratorium dengan persentase 49%. Faktor internal terdapat pada faktor bakat sebesar 50%.
3. Penelitian serupa dilakukan oleh Budiman, 2018 yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pontianak mengenai materi reproduksi sel menyatakan bahwa rata-rata kesulitan belajar siswa per tujuan pembelajaran termasuk kedalam katagori tinggi dengan persentase 79,3%. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada faktor internal memiliki persentase 62,24%, sedangkan pada faktor eksternal memiliki persentase sebesar 55,29%
4. Penelitan serupa dilakukan oleh Lubis, 2017 yang dilakukan di SMAN 1 Batang Kuis mengenai materi jamur menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mempelajari materi jamur pada aspek kognitif termasuk dalam katagori sedang dengan persentase 41,92%. Faktor tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu pelajaran dengan persentase 73,84%, Sedangkan faktor terndah yaitu keadaan kelas dengan persentase 24,30%.